

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

Terdapat banyak definisi mengenai *intellectual capital*. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams dalam Wahdikorin, 2010). *Intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi (Klein dan Prusak dalam Pramelasari, 2010). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart dalam Wahdikorin, 2010). *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi (Brooking dalam Astuti dan Sabeni, 2005). *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna (Stewart dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Solikhah (2010) mengungkapkan *Intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu

perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu

a. *Human capital* (HC)

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *Human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar.

b. *Structural capital* (SC)

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan

mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

c. *Relational capital* (RC) atau *customer capital* (CC)

*Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang telah tertuang dalam suatu laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan

kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Sihasale dalam Wahdikorin, 2010). Kinerja keuangan yang baik akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena para investor tidak ingin mempunyai resiko yang tinggi dalam berinvestasi. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Purnomo dalam Wahdikorin, 2010). Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham (Halim dalam Ardiani, 2010).

### 3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak atas arus perusahaan dari perubahan operasional perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan dana perusahaan bergantung terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Asset disini, bisa dikatakan SDM yang sesuai dengan keahliannya, teknologi yang dimilikinya maupun "*financial*" perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan

melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Solikhah, 2010).

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat dapat menikmati keuntungan dari citra positif yang diciptakan. Akan tetapi, perlu ekstra hati-hati karena kesuksesan yang didapatkan perusahaan rentan dengan isu negatif. Pertumbuhan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak eksternal, pertumbuhan merupakan sinyal berkembangnya perusahaan yang akan menguntungkan bagi *stakeholder*. Sedangkan bagi pihak internal, dengan adanya pertumbuhan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

## **B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **1. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan**

Penelitian mengenai hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Chen *et al.* (2005) dalam Ulum (2007) juga membuktikan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen VAIC (yaitu *relation capital*, *human capital*, dan *structural capital*).

Modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, Chen *et al.*, Abdolmohammadi dalam

menunjukkan bahwa VAIC secara positif berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAIC, maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik. Apuhami dalam Yuniarsih dan Wirakusuma (2009) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008). Chen *et al.* (2005) melakukan penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* dengan hasil *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *market value* dan kinerja keuangan. Solikhah (2010) menemukan bahwa pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *competitive advantages* dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang baik. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham (Subroto dkk, 2010) karena melalui *intellectual capital disclosure*, yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, investor menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan. Hal ini didukung hasil penelitian oleh Boedi (2008) yang menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menjadi pemacu bagi perusahaan lain untuk melakukan *intellectual capital* dalam laporan keuangan tahunan. Pramelasari (2010) menemukan bahwa *intellectual capital* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bakri (2007) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak begitu kuat berpengaruh terhadap profitabilitas keuangan perusahaan. Kuryanto (2008) juga mengatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat ini

tetapi Kuryanto (2008) tidak menemukan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Safrudin (2008) dalam Yuniarsih dan Wirakusuma (2009) tidak menemukan hubungan positif pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wahdikorin (2010) melakukan penelitian dengan objek perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan hasil, secara agregat, *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 2. *Intellectual Capital* dan Pertumbuhan Perusahaan

Adanya *intellectual capital* (yang tercermin dengan *knowladge asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. *Knowladge asset* yang ditimbulkan oleh SDM yang dimiliki oleh perusahaan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dengan munculnya ide-ide baru dimana ide-ide baru tersebut membentuk suatu aktivitas yang dapat menciptakan kemajuan perusahaan. Solikhah dkk. (2010) menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan maksimal akan memperoleh *value added* secara teratur dan berkesinambungan sehingga perusahaan mampu untuk tumbuh dan tetap *survive*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka

H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

### 3. Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, dalam kaitannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan modal sendiri agar tidak terjadi *agency cost* antara manajemen dengan *stakeholder* (Safrida, 2008). Akan tetapi, perusahaan yang berkembang lebih memilih menggunakan modal dari pihak luar (hutang) untuk keberlanjutan usahanya. Bambang dalam Bakri (2007) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah mempunyai kebutuhan modal yang relatif labil sehingga dapat dipenuhi dengan laba ditahan. Sriwerdany dalam Safrida (2008) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dimana harga saham nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui penjualan saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) bahwa rata-rata pertumbuhan (ROGIC) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:



### C. MODEL PENELITIAN

